

RINGKASAN

“Penanganan Hasil Lateks Tanaman Karet (*Hevea brasilliensis* Muell.Arg) Di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit Glenmore Banyuwangi Jawa timur”, David Karuna, NIM A43171016, Tahun 2021, Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember. Bpk. Abdur Rasyid, SP (Pembimbing Lapangan), Irma Wardati, SP, MP. (Dosen Pembimbing)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 21 Januari 2021 di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Banyuwangi Jawa Timur sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tepatnya dilakukan di Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih .

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan budidaya tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit. Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan selama menempuh kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah seluruh kegiatan budidaya tanaman karet mulai dari pembibitan hingga panen serta pasca panen dengan maksud mahasiswa mampu memahami manajemen budidaya karet dengan baik.

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 bulan di Afdeling Margosugih adalah pembibitan, okulasi, pembukaan okulasi, perawatan okulasi, menanam tanaman pokok, perawatan tanaman menghasilkan (TM), stimulasi penyadapan sampai pengolahan karet RSS.

Kegiatan PKL di PTPN XII Kebun Kalikempit memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam kegiatan budidaya dilapang secara langsung serta meningkatkan pemahaman terhadap teknis budidaya karet. Kegiatan ini juga memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan budidaya karet. Memeberikan pemahaman mengenai sifat dan kebiasaan dari

masyarakat di kebun. Memberikan pemahaman cara untuk bersosialisasi kepada lingkungan masyarakat kebun serta mengetahui cara untuk menangani beberapa kebiasaan dari para pekerja perkebunan. Penanganan hasil latek dilakukan dengan proses pengangkutan ke TPH oleh penyadap, penimbangan hasil, pemberian amonium hidroksida (NH_4OH), dan pengiriman menuju pabrik. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari selama proses penyadapan dilakukan. Pemberian amonium hidroksida (NH_4OH) bertujuan untuk menjaga latek tetap dalam bentuk cair atau tidak mengalami proses prakoagulasi untuk mengejar harga latek yang lebih mahal dari harga lump. Harga latek yaitu Rp 7.000,00 sedangkan harga lump Rp 2.500,00.